



Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Ade Nurcahyani Ritonga^{1*}, Afrah Nadihilah Hasibuan², Annisa Zahra Manullang³, Eka Riskin Pitriana⁴, Khoiriyah Anggina Br Lubis⁵, Riska Anita Siregar⁶, Yuli Anisah Hasibuan⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: adencahyani0405@gmail.com^{1*}, afrahnadilah07@gmail.com², annisazakhra765@gmail.com³, ekariskipitriana1243@gmail.com⁴, azharhinai318@gmail.com⁵, riskas1805@gmail.com⁶, yulianisah94@gmail.com⁷

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan

Korespondensi penulis: adencahyani0405@gmail.com

Abstract: *Motor development is one of the fundamental aspects of early childhood growth that includes the ability to control body movements, coordination, and physical skills that are the basis for later cognitive and social-emotional development. This study aims to analyze the influence of learning management on the optimization of motor development in early childhood, focusing on how systematic planning, implementation, and evaluation of learning can improve children's gross and fine motor skills. Through a qualitative approach with in-depth observation methods, structured interviews with educators, and documentation studies, this study examines the implementation of learning management in various early childhood education institutions. This study explores how effective learning management strategies can stimulate various aspects of children's motor development, including bilateral coordination, postural balance, fine movement control, muscle strength, and sensory-motor integration. The results of the study show that the implementation of good learning management has a significant positive impact on improving early childhood motor skills. Children who received systematic management learning showed improvements in eye-hand coordination, core stability, postural control, movement accuracy, and the ability to follow complex motor instructions.*

Keywords: Motor, Management, Learning

Abstrak: Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini yang mencakup kemampuan mengontrol gerakan tubuh, koordinasi, dan keterampilan fisik yang menjadi dasar bagi perkembangan kognitif dan sosial-emosional selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pembelajaran terhadap optimalisasi perkembangan motorik pada anak usia dini, dengan fokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi mendalam, wawancara terstruktur dengan pendidik, dan studi dokumentasi, penelitian ini mengkaji implementasi manajemen pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Kajian ini mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen pembelajaran yang efektif dapat merangsang berbagai aspek perkembangan motorik anak, meliputi koordinasi bilateral, keseimbangan postural, kontrol gerakan halus, kekuatan otot, serta integrasi sensorimotorik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran yang baik memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik anak usia dini. Anak-anak yang mendapat pembelajaran dengan manajemen yang sistematis menunjukkan peningkatan dalam hal koordinasi mata-tangan, stabilitas core, kontrol postural, ketepatan gerakan, dan kemampuan mengikuti instruksi motorik kompleks.

Kata Kunci: Motorik, Manajemen, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, khususnya dalam mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini

menjadi salah satu aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan, karena kemampuan motorik yang baik akan mendukung keberhasilan anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Menurut Noor (2023), perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat dan terstruktur untuk dapat berkembang secara optimal. Perkembangan motorik yang tidak maksimal dapat berdampak pada keterlambatan dalam aspek perkembangan lainnya, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan terkelola dengan baik.

Manajemen pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, manajemen pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik. Kusumaningrum et al. (2022) menegaskan bahwa penguatan kecerdasan motorik anak dapat dicapai melalui sistem manajemen pembelajaran yang tepat, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Manajemen pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pengembangan kemampuan motorik anak secara optimal.

Berbagai penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara kualitas manajemen pembelajaran dengan pencapaian perkembangan motorik anak usia dini. Ramadhani & Fauziah (2023) dalam penelitiannya tentang media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan kasar anak usia dini secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik. Selain itu, Qalka & Hairul (2023) menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran taman kanak-kanak, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas stimulasi motorik yang diberikan kepada anak.

Tantangan dalam implementasi manajemen pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini cukup kompleks dan beragam. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih belum memiliki sistem manajemen pembelajaran yang komprehensif, terutama dalam merancang kegiatan khusus untuk pengembangan motorik. Selain itu, keterbatasan pemahaman pendidik tentang tahapan perkembangan motorik dan strategi stimulasi yang tepat seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran

yang optimal. Menurut hasil penelitian Fitriyah et al. (2021), pengembangan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas anak, namun hal ini memerlukan perencanaan dan manajemen yang matang dari pihak lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengaruh manajemen pembelajaran terhadap perkembangan motorik anak usia dini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan model manajemen pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi perkembangan motorik, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mencapai tujuan perkembangan anak yang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dan naturalistik untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya, dengan tujuan menggali makna dan pengalaman subjek secara mendalam. Beberapa jenis penelitian kualitatif yang umum digunakan antara lain etnografi, studi kasus, fenomenologi, yang masing-masing memiliki fokus dan metode pengumpulan data yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif sering menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang kaya dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan organisasi, administrasi, dan pengelolaan pendidikan. Organisasi pendidikan terdiri dari sekelompok orang yang bersama-sama mengelola lembaga pendidikan, yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita pendidikan. Mereka mengintegrasikan sumber-sumber materi dan srikap para anggotanya di bawah suatu manajemen dan kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita pendidikan. Manajemen dan pelaksanaan kegiatan pendidikan disebut administrasi pendidikan.

Pengertian administrasi pendidikan dengau pengertian manajemen pendidikan masih kelihatan tidak terpisah secara jelas. Ada yang mengatakan adrninistra-si pendidikan sebagai cara kerja pengelolaan dengan fungsi merencanakan, mengorganisasi, dan memimpin Iembaga pendidikan. Ada pula ahli yang menyebut administrasi pendidikan sebagai bagian pengarah yang efektif sementara manaiement pendidikan dikatakan sebagai pelaksana yang efektif.

Dalam dunia pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agilr terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan manajeman, seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Bericara tentang kegiatan pendidikan, di bawah ini beberapa pandangan dari para ahli tentang bidang-bidang kegiatan yang menjadi wilayah garapan manajemen Pendidikan Ngalim Purwanto (1986) mengelompokkannya ke dalam tiga bidang gaiapan, yaitu:

- 1.) Administasi material" yaitu kegiatan yang menyangkut bidang-bidang materi/benda-benda, sepeni ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, gedung, dan alat-alat perlengkapan sekolah
- 2) Admintstrasi personal, mencakup di dalamnya administrasi personal guru dan pegawai sekolah, juga administrasi murid. Dalam hal ini masalah kepemimpinan dan supevisi atau kepengawasan memegang peranan yang sangat penting.
- 3) Administrasi kurikulum, seperti tugas mengajar guru-guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran tahunan, persiapan harian dan mingguan dan sebagainya Sementara itu, Thomas I. Sergiovani sebagaimana dikutip oleh Uhar Suhar Sapuna (2002), mengemukakan delapan bidang administrasi pendidikan, mencakup: (1) instruction and cuniculum development (2) pupil personneh (3) community school leafurship (4) staff personnel; (5) school plant (6) school trasportation, (7) organization and structurq darr (8) school finance and

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan berkaitan dengan kematangan secara biologis dan proses belajar. Demikian pula dalam per kembangan anak, secara biologis ia harus berada dalam kondisi sesuai umurnya. Terdapat pola kesamaan perkembangan dalam diri seseorang dengan anak lainnya pada tahap usia tertentu. Pola khas yang terjadi dalam setiap tahap umur disebut dengan normative development and ideographic development (Tina Bruce, 2005 : 31). Tahap ini kemudian dikenal sebagai standar normative development yang diasumsikan sebagai pola universal tugas perkembangan yang harus dilalui seorang anak. Perkembangan normatif atau

developmental task / milestone men jadi ciri karakteristik anak secara umum yang dapat dijadikan acuan dalam memahami dan menetapkan bentuk pembelajaran yang sesuai dalam setiap tahap usia. Pengetahuan guru dan orangtua tentang tugas perkembangan anak ini dapat diperoleh dari pengalaman langsung pencarian berbagai informasi. Pemahaman mengenai tugas perkembangan anak sangat diperlukan agar guru dan orangtua dapat memberikan bantuan, dan rangsangan yang tepat. Secara garis besar, ciri - ciri anak TK sebagai berikut:

Anak usia taman kanak - kanak dalam rentangan usia 4-5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas (golden age) segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, emosi, dan intelektualnya. Dan anak usia taman kanak - kanak ini sangat besar energinya sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga berkembang kemampuan motorik kasar maupun halus .

Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan ciri - ciri aktivitas anak pada masa ini . Hal itu disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan pe nyaluran melalui berbagai aktivitas fisik , baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan motorik kasar maupun gerakan motorik halus (Vasta Ross er al , 1999 : 170-176).

a. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh. seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan me nangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung hahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun ke inginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya (Papalin et al 1995 : 201).

b. Perkembangan Gerakan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak taman kanak pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demi kian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang - kadang me runtuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi

gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti: mengordi nasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Hubungan Manajemen Pendidikan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan anak usia dini menurut Anwar (2004:2), adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani. serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi memberikan pengalaman belajar pada anak, tetapi juga untuk mengoptimalkan perkembangan potensi anak.

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik , baik motorik kasar maupun halus. Pada awal perkembangannya , gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan . Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik.

Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktik. Kematangan saraf, yaitu pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 2,5 persen dari berat otak orang dewasa (Papalia et al., 1995 : 95). Saraf - saraf yang ada di pusat susunan saraf belum berkembang dan berfungsi sesuai perkembangannya.

Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia ariak, saraf saraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses neurological maturation. Pada anak usia 5 tahun saraf - saraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat apabila dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, di antaranya menggunakan jari - jaritangan untuk menyusun puzzle, memegang gunting atau memegang pensil. Pada waktu bersamaan persepsi visual motorik anak ikut berkembang dengan pesat, seperti mergisi gelas dengan air, menggambar, mewarnai dengan

tidak keluar garis. Di usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat komplek yaitu kemampuan untuk mengombinasikan gerakan motorik dengan srimbang, seperti berlari sambil melompat dan mengendarai sepeda .

Pengalaman dan latihan, adalah pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat Meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Manajemen PAUD memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya yaitu Manajemen kurikulum PAUD, manajemen pendidikan dan tenaga pendidik, manajemen anak didik di lembaga PAUD, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pengawasan PAUD dan manajemen lainnya yang disesuaikan dengan standar sistem pendidikan nasional diantaranya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Suryana, 2013).

Peran Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas Seni

Fungsi suatu manajemen pembelajaran dalam menggalakkan bakat seni anak yang menjadi salah satu elemen utama dalam pendidikan yang menitikberatkan pengembangan seni anak sejak dini. Manajemen pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk atmosfer belajar yang mendukung, sehingga anak-anak dapat menggali potensinya secara penuh.

Salah satu fungsi utamanya adalah menciptakan atmosfer belajar yang menginspirasi dan memotivasi. Dengan menciptakan atmosfer belajar yang inovatif melalui pengaturan ruang kelas yang kreatif, pemanfaatan bahan pembelajaran yang menarik, dan penyediaan beragam macam sumber daya pendukung, para pendidik dapat menginspirasi imajinasi anak dan mendorongnya berkreasi secara unik(Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, dalam manajemen pembelajaran tentunya mencakup pengaturan serta pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode-metode khusus, seperti pembelajaran berorientasi proyek atau pembelajaran interaktif, akan mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam aktivitas belajar dan menghasilkan karya seni yang unik dan bermakna.

Peranan teknologi juga merupakan elemen integral yang sangat berkontribusi terhadap aktivitas seni anak. Teknologi dapat difungsikan sebagai wadah untuk mendorong eksplorasi

dan ekspresi kreatif melalui aplikasi perangkat lunak kreatif yang sederhana bagi anak atau melalui platform digital untuk pembelajaran anak.

Tidak hanya itu, keterlibatannya juga termasuk dalam pembentukan kurikulum yang menyatukan seni secara komprehensif serta menyediakan platform bagi anak-anak untuk mengeksplorasi beragam media seni, membantu memperkuat kemampuan kreatifnya (Andari & Wiguna, 2023).

Strategi kreatif dalam mengelola pembelajaran, seperti memberikan evaluasi yang membangun kepada anak dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini memfasilitasi rasa percaya diri dalam mengungkapkan diri dan meningkatkan kemahiran artistik anak secara optimal.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus pada rangsangan kreatif, ini dapat menjadi kunci dalam membantu anak-anak mengoptimalkan potensi belajar yang menggalakkan serta merangsang kreativitas seni anak. Karenanya, esensial bagi pendidik untuk mengenali dan menerapkan metode-metode yang sesuai guna menghasilkan lingkungan belajar yang menggalakkan serta merangsang kreativitas seni anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Pengelolaan pembelajaran yang baik, mencakup perencanaan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pelaksanaan yang interaktif dan partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan, mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak.

Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak mampu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung eksplorasi gerak. Guru yang mampu mengelola kegiatan secara kreatif dan fleksibel terbukti mendorong anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam menggunakan anggota tubuhnya, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang optimalisasi perkembangan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini perlu menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan anak usia dini. Jika kamu ingin versi kesimpulan yang lebih singkat atau lebih akademik, saya bisa bantu sesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam menstimulasi kecerdasan musical anak usia dini. Widya Sundaram: Jurnal.
- Dini, P. G. P. A. U. (n.d.). Hubungan manajemen pendidikan dengan perkembangan anak. Ndaru Ayu Sakinah.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianti, Y., Suismanto, & Aziz, H. (2021). Pengembangan media busy book dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727.
- Kusumaningrum, D. A., Prasetyo, T., & Roza, D. (2022). Strengthening children's motor intelligence through the learning management system. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4298.
- Noor, A. Z. (2023). Optimalisasi aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini usia 3–4 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4255–4264.
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran taman kanak-kanak. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94–100.
- Rahmawati, N., Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, & Amaliah. (2022). Peran guru dalam merancang pembelajaran berbasis kearifan lokal di masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2023). Media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 125–135.
- Suryana, D. (2011). Pendidikan anak usia dini berbasis psikologi perkembangan anak. Prenada Media.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak. Pesona Dasar, 1(3), 65–72.
- Suryana, D. (2016). Pendidikan anak usia dini: Stimulasi & aspek perkembangan anak. Prenada Media.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak. Prenada Media.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Suryana, D. (n.d.). Hakikat anak usia dini. Dasar-dasar Pendidikan TK. PAUD4107/MODUL 1.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis akreditasi lembaga. Prenada Media.

Suryana, D., & Yulsyofriend, Y. (2012). Efektivitas outbound dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak TK Pertiwi VI Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.